
Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L*) dengan Sistem Tanam Pindah

*Analysis of Business Production of Lowland Rice (*Oryza sativa L*) with Transplanting System*

¹Fatmawati, ¹Yulan Ismail

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Ilmu Perikanan, Universitas Pohuwato, Indonesia
Email: fathyafath.ff@gmail.com

Abstract

This study aims 1) to find out the simultaneous effect of land use (X_1), seeds (X_2), use of fertilizers (X_3), and use of labor (X_4) on rice production (Y) at Padengo Village, Dengilo Subdistrict, Pohuwato District, 2) to find out the partial effect of land area (X_1), use of seeds (X_2), use of fertilizers (X_3), use of labor (X_4), on rice production (Y) at Padengo Village, Dengilo Subdistrict, Pohuwato District. The total population is 196 lowland rice farmers with a transplanting system. The determination of the sample uses the Slovin formula with 36 farmers taken by using simple random. The data analysis uses multiple regression analysis of the Cobb Douglass' function. The results of the study show that: 1) Simultaneously (in F-test), the variables of land area (X_1), seeds (X_2), fertilizer (X_3), and labor (X_4) have a significant effect on rice production (Y) of with a transplanting system at Padengo Village, Dengilo Subdistrict, Pohuwato District. 2) Partially, the variables of the area of land (X_1) and fertilizer (X_3) have a significant effect on rice production (Y), and the variables consisting of seeds (X_2) and labor (X_4) have no significant effect on the rice production (Y).

Keywords: *lowland rice; production; transplanting system*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh simultan, penggunaan luas lahan (X_1) benih (X_2), penggunaan pupuk (X_3), penggunaan tenaga kerja (X_4), berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi (Y) padi sawah di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato, 2) Pengaruh parsial dari luas lahan (X_1), penggunaan benih (X_2), penggunaan pupuk (X_3), penggunaan tenaga kerja (X_4), terhadap peningkatan produksi (Y) padi sawah di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato. Jumlah populasi 196 orang petani padi sawah dengan sistem tanam pindah. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 36 orang yang diambil secara acak sederhana. Analisis data yang digunakan analisis regresi berganda fungsi Cobb Douglass. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara simultan (Uji F) variabel luas lahan (X_1), benih (X_2), Pupuk (X_3), dan tenaga kerja (X_4) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y) padi sawah sistem tanam pindah di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato. 2) Secara parsial variabel luas lahan (X_1), pupuk (X_3) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y), sedangkan variabel benih (X_2) dan tenaga kerja (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi (Y).

Kata kunci: *padi sawah; produksi; sistem tanam pindah*

Diterima : 12 Februari 2022

Pendahuluan

Usahatani padi sawah di Indonesia sampai saat ini masih menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat yaitu sebagai petani. Petani adalah seorang individu yang mengolah lahan dengan tujuan untuk mendapatkan produksi tanaman yang besar yang berorientasi pada keuntungan dan untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Kabupaten Pohuwato merupakan kabupaten yang mayoritas penduduknya adalah petani, salah satunya adalah petani padi sawah. Sebagian besar dari 13 kecamatan yang tersebar di Kabupaten Pohuwato hanya ada 8 kecamatan yang melakukan budidaya padi sawah diantaranya adalah Popayato Barat, Patilanggio, Buntulia, Duhiadaa, Randangan, Taluditi, Paguat, Dengilo. Jumlah produksi terbesar pada tahun 2020 berada di Kecamatan Duhiadaa dengan luas tanam 2,489.30 Ha, luas panen 2,403.55 ha, Produktivitas 51,85 ton/ha, dan produksi 12,457.60 ton. Sedangkan produksi terendah berada di Kecamatan Randangan dengan luas tanam 220,00, luas panen 190,00, produkivitas 43,77 ton/ha dan produksi 831,63 ton (Dinas Pertanian, 2020).

Kecamatan Dengilo sebagian besar mayoritas penduduknya adalah petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam pindah. Sistem ini sudah lama digunakan. Pada tahun 2016 Kecamatan Dengilo mempunyai produksi padi sawah sebesar 2.720,5 ton dengan produktivitas 59,3 ton/ha. Produksi padi sawah terus meningkat hingga tahun 2018. Namun pada tahun 2019 produksi mengalami penurunan menjadi 3.469,09 ton dan pada tahun 2020 produksi kembali mengalami peningkatan menjadi 4.231,55 ton (Dinas Pertanian, 2020).

Peningkatan produksi padi sawah merujuk pada sistem budidaya yang tepat misalnya pemilihan varietas unggul dan yang paling utama adalah pemilihan sistem tanam yang tepat, dalam hal ini sistem tanam yang paling banyak dilakukan oleh petani yang ada di Kecamatan Dengilo Desa Padengo adalah sistem tanam pindah (Tapin). Pemilihan sistem tanam pindah dikarenakan varietas yang ditanam tahan terhadap serangan penyakit, pertumbuhan gulma yang lambat bila dibandingkan dengan sistem tanam benih langsung. Di samping itu ketersediaan air irigasi yang cukup, dan peralatan pertanian yang memadai. Sistem tanam pindah ini dilakukan dengan melakukan persemaian dan pemindahan terlebih dahulu, selama 20-24 hari. Kemudian setelah itu bibit siap untuk dipindahkan pada persemaian ke petakan sawah. Dalam hal peningkatan produksi, faktor lain yang harus perhatikan adalah penggunaan sarana produksi tanaman padi sawah, yaitu luas lahan (ha), penggunaan benih (kg/ha), dan pupuk (kg/ha). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sistem tanam pindah di Desa Sioyong. Sedangkan secara parsial (Uji t) variabel luas lahan, benih dan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sistem Tapin di Desa Sioyong, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Sioyong (Rifai dan Sulaeman, 2020). Menurut Soraya dan Barus (2020), bahwa sistem tanam pindah banyak dipakai petani di Indonesia dibanding tanam benih langsung dan cara tanam benih langsung sangat menguntungkan jika ditanam pada lahan sawah irigasi

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato pada bulan September sampai dengan November 2021.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, kamera, timbangan, karung dan kuisioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 196 petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam pindah di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato. Sampel ditarik dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Dengan menggunakan teknik Slovin dengan tingkat kesalahan 15% sehingga diperoleh sampel sebanyak 36 petani responden.

Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dengan persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu$$

Keterangan :

- | | |
|--------------------------------|---------------------------------|
| Y | = Produksi Padi Sawah (kg) |
| b ₀ | = Intersep |
| b ₁ -b ₃ | = Koefisien Regresi |
| X ₁ | = Luas Lahan (ha) |
| X ₂ | = Penggunaan Benih (kg/ha) |
| X ₃ | = Penggunaan Pupuk (kg/ha) |
| X ₄ | = Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) |
| μ | = Kesalahan penganggu |

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan variabel terikat dengan menggunakan rumus (Gujarati, 2003) :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F (Simultan) digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen yaitu penggunaan luas lahan (X_1), penggunaan benih (X_2), penggunaan pupuk (X_3), dan penggunaan tenaga kerja (X_4) terhadap variabel dependen yaitu produksi padi sawah (Y). Kriteria pengujiananya apabila nilai $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$ maka variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya apabila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ maka secara simultan variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 0,05.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau individu. Kriterianya adalah jika tingkat signifikasinya $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). sebaliknya apabila tingkat signifikasinya $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden atau merupakan faktor internal dari responden yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusahatani dan luas lahan.

Umur Responden

Umur dapat mempengaruhi segala aktivitas seseorang, baik dalam bekerja maupun cara berpikir dalam mencari nafkah. Tabel 1 menampilkan umur petani responden di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

Tabel 1. Umur responden di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato, 2021

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	28-34	4	11,11
2	35-41	6	16,67
3	42-48	11	30,56
4	49-55	7	19,44
5	56-62	7	19,44
6	> 62	1	2,78
Jumlah		36	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden terbanyak pada umur 42-48 tahun sebanyak 11 orang (30,56%), kemudian umur 49-55 dan 56-62 tahun masing-masing sebanyak 7 orang (19,44%), umur 35-41 tahun sebanyak 6 orang (16,67%), selanjutnya umur 28-34 tahun sebanyak 4 orang (11,11%), dan terakhir umur >62 tahun berjumlah 1 orang (2,78%). Sehingga dapat disimpulkan umur responden petani padi di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato tergolong produktif. Pengelompokan umur berdasarkan kriteria produktif dan produktif, kisaran umur 15-54 tahun tergolong usia produktif dan 55 tahun keatas tergolong nonproduktif.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal merupakan salah satu aspek yang menentukan kemampuan dan cara berpikir responden dalam mengelola usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal responden maka pengetahuan dan wawasannya luas dan lebih rasional dalam berpikir.

Tabel 2. Tingkat pendidikan responden di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato, 2021

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	Tidak tamat SD	4	11,11
2	SD	25	69,44
3	SMP	4	11,11
4	SMA	3	8,33
Jumlah		36	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan responden rata-rata setingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu berjumlah 25 orang (69,44%), kemudian sekolah menengah pertama (SMP) dan tidak lanjut SD masing-masing berjumlah 4 orang (11,11%), dan sekolah menengah atas (SMA) berjumlah 3 orang (8,33%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat pendidikan responden yang ada di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato masih tergolong rendah. Dengan latar belakang pendidikan formal yang kurang memadai akan terdapat kecenderungan mereka kurang mampu melihat peluang dinamis dalam melaksanakan kinerja dan aktivitasnya.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Besarnya kebutuhan yang akan ditanggung kepala keluarga dalam rumah tangga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Pada penelitian ini tanggungan keluarga yang dimaksud adalah

banyaknya anggota keluarga baik berada dalam satu rumah maupun berada di tempat lain, namun menjadi tanggungan keluarga. Tabel 3 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga terbanyak pada tanggungan 3-4 orang berjumlah 27 responden (75,00%), kemudian tanggungan 0-2 orang berjumlah 5 responden (13,89%) dan > 4 orang berjumlah 4 responden (11,11%).

Tabel 3. Jumlah tanggungan responden di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato, 2021

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	0-2	5	13,89
2	3 - 4	27	75,00
3	> 4	4	11,11
	Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi. Luas lahan berpengaruh pada produksi atau hasil usahatani padi sawah sistem tanam pindah. Tabel 4 menunjukkan luas lahan untuk tanaman padi sawah dengan sistem tanam pindah. Luas lahan 0,5-1 ha berjumlah 25 orang (69,44%), dan luas lahan 2-3 ha berjumlah 11 orang (30,56%).

Tabel 4. Luas lahan di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato, 2021

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	0.5-1	25	69,44
2	2-3	11	30,56
	Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat mempengaruhi pola berpikir petani responden dalam usaha meningkatkan produksi usahatani padi sawah. Petani padi sawah yang berpengalaman cenderung akan berhati-hati dalam mengambil tindakan sehingga teknologi budidaya padi sawah yang dianjurkan tidak akan diterima secara spontan terutama kegagalan yang pernah terjadi dialami oleh petani padi sawah. Sebaliknya petani padi sawah yang pengalaman berusahatannya sedikit umumnya lebih tanggap terhadap inovasi yang ditawarkan pada usahatani padi sawah (Hartina et al, 2018). Tabel 5 menampilkan pengalaman berusahatani responden petani padi sawah sistem tanam pindah.

Tabel 5. Pengalaman berusahatani responden di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato, 2021

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	2-8	2	5,56
2	9-15	3	8,33
3	16-22	11	30,56
4	23-29	7	19,44
5	30-36	7	19,44
6	>36	6	16,67
	Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Analisis Model Regresi (Fungsi Cobb Douglas)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani padi sawah dengan sistem tanam pindah diperoleh hasil dari empat variabel independen (X) yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah yaitu variabel luas lahan (X₁) penggunaan benih (X₂), pupuk (X₃) dan tenaga kerja (X₄) signifikan. Tabel 6 menampilkan hasil koefisien regresi produksi padi sawah.

Tabel 6. Nilai koefisien regresi produksi padi sawah

Variabel	Koefisien Regresi
Constant	3,770
Luas Lahan (X ₁)	1,403
Benih (X ₂)	-0,288
Pupuk (X ₃)	0,701
Tenaga Kerja (X ₄)	-0,163

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan nilai *constant* yang dihasilkan adalah 3,770, dengan nilai koefisien regresi variabel luas lahan (X₁) adalah 1,403, penggunaan benih (X₂) -0,288, kemudian 0,701 untuk variabel pupuk (X₃), dan -0,163 untuk variabel tenaga kerja (X₄). Sehingga dapat diperoleh nilai persamaan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 3,770 + 1,0403 X_1 - 0,288 X_2 + 0,701 X_3 - 0,031 X_4 + e$$

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 7. Hasil analisis korelasi dan koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.571	.515	.56426

a. Predictors: (Constant), TenagakerjaX3, PupukX2, BenihX1

b. Dependent Variable: ProduksiY

Tabel 7 menunjukkan nilai R atau nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan variabel semakin kuat, tetapi jika mendekati nol maka hubungannya semakin lemah. Berdasarkan hasil analisis nilai R adalah 0,762, artinya korelasi antara variabel (benih, pupuk dan tenaga kerja) terhadap produksi semakin kuat karena nilai R mendekati 1. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan analisis koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Nilai R² adalah nilai koefisien determinasi. Berdasarkan Tabel 7 tersebut nilai koefisien determinasi 0,571 atau 57,1 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 57,1% sisa 42,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak atau tidak diperhitungkan pada penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara bersama-sama atau secara simultan. Pengaruh simultan dimaksudkan untuk menunjukkan secara statistik pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas dalam model ini terhadap produksi padi sawah. Tabel 8 menampilkan hasil analisis regresi berganda uji F.

Tabel 8. Hasil analisis regresi berganda Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.130	4	3.282	10.309	.000 ^a
Residual	9.870	31	.318		
Total	23.000	35			

a. Predictors: (Constant), X₄TenagaKeja, X₁LuasLahan, X₃Pupuk, X₂Benih\

b. Dependent Variable: YProduksi

Tabel 8 menunjukkan nilai F_{hitung} 10,309 > F_{tabel} 2,90 pada tingkat $\alpha = 5\%$, sehingga secara simultan variabel luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah pada sistem tanam pindah di Desa Padengo.

Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui secara parsial dari variabel independen yaitu benih, pupuk, dan tenaga kerja. Tingkat signifikan yang digunakan pada pengujian adalah $\alpha = 0,05$. Tabel 9 menampilkan hasil analisis regresi berganda uji t.

Tabel 9. Hasil analisis regresi berganda Uji t

Variabel	Uji t	Signifikan	t_{tabel}
Konstanta	3,900	0,000	
Luas Lahan (X ₁)	2,339	0,026	
Benih (X ₂)	-0,691	0,494	1,69389
Pupuk (X ₃)	3,449	0,002	
Tenaga kerja (X ₄)	-0,616	0,542	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 tersebut maka hasil dari masing-masing variabel uji t adalah sebagai berikut :

Luas Lahan (X₁)

Luas lahan berpengaruh pada produksi usahatani padi sawah sistem tanam pindah. Lahan yang dikelola oleh petani yang ada di Desa Padengo adalah lahan milik sendiri dan lahan yang disewa. Luas lahan petani padi sawah sistem tanam pindah adalah 0,5 – 3 ha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel luas lahan (X₁) berpengaruh terhadap produksi padi sawah pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil regresi sebesar 1,403 dan nilai signifikan sebesar 0,026 artinya setiap penambahan 1% luas lahan dapat meningkatkan produksi padi sawah sebesar 1,403%. Hasil uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} 2,339 > t_{tabel} 1,69389 pada tingkat $\alpha = 5\%$ sehingga secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah pada sistem tanam pindah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2013) yang menunjukkan hasil uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} 6,450 > t_{tabel} 1,703 pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang artinya variabel lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah pada sistem tanam pindah. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Rahim *dalam* Andrias et al., (2017) bahwa lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Benih (X₂)

Benih merupakan salah satu faktor produksi. Hasil wawancara dengan petani, benih yang digunakan oleh petani padi sawah adalah jenis benih Ciherang dan Mekongga dengan rata-rata penggunaan benih 32,29 kg/ha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel benih tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah sistem tanam pindah pada tingkat kepercayaan 95%, hasil regresi sebesar -0,288 dengan nilai signifikan sebesar -0,691 artinya setiap penambahan 1% benih dapat menurunkan produksi padi sawah sebesar 0,691%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,691 < t_{tabel} = 1,69389$ pada tingkat $\alpha = 5\%$ sehingga secara parsial variabel benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

Penggunaan benih tidak berpengaruh terhadap produksi disebabkan karena 26 petani responden (72,22%) menggunakan benih Mekongga yaitu benih turunan dari hasil pertanaman sebelumnya. Sesuai pendapat Riefqi et al., (2017) bahwa hasil produksi yang rendah pada petani pengguna benih tidak bersubsidi disebabkan karena sebagian petani melakukan kegiatan budidaya dengan menggunakan benih yang tidak memiliki kelas serta tidak berlabel. Benih tersebut didapatkan petani dari hasil penanaman sebelumnya yang tidak ditujukan sebagai benih di awal penanaman. Didukung pula oleh pendapat (Sodikin, 2015) bahwa pengetahuan yang minim dalam pertanian juga ditunjukkan dari penggunaan benih padi. Mayoritas petani menyisihkan hasil pertanian mereka untuk disimpan dalam ditanam lagi pada musim tanam berikutnya. Hal ini didasari oleh persepsi petani bahwa benih bersertifikat yang dipakai jarang memberikan hasil yang optimal.

Penggunaan Pupuk (X₃)

Pupuk yang digunakan oleh petani padi sawah di Desa Padengo yaitu pupuk urea dengan rata-rata penggunaan sebesar 283,33 kg dan pupuk NPK rata-rata penggunaanya 416,67 kg. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pupuk (X₃) berpengaruh terhadap produksi padi sawah pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,701 dan nilai signifikan sebesar 0,002 artinya setiap penambahan 1% pupuk dapat meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,701%. Hasil uji sataistik diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,449 > t_{tabel} = 1,69389$ pada tingkat $\alpha = 5\%$ sehingga secara parsial variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudasir (2014), yang menunjukkan hasil uji statistik diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,434 > t_{tabel} = 2,787$ pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang artinya variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

Penggunaan Tenaga Kerja (X₄)

Tenaga kerja adalah orang yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usahatani padi sawah. Mulai dari pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, penyiraman dan panen. Upah tenaga kerja berdasarkan dibayar perhari, dengan masing-masing pekerjaan berbeda-beda bayarannya.

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi variabel tenaga kerja (X₄) tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah sistem tanam pindah pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan hasil koefisien regresi sebesar -0,163 dan nilai signifikan 0,868 artinya setiap penambahan 1% tenaga kerja akan menurunkan padi sawah sebesar 0,613%. Hasil uji sataistik diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,616 > t_{tabel} = 1,69389$ pada tingkat $\alpha = 5\%$ sehingga secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2017) yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Dolago dengan hasil regresi sebesar 0,068 dan nilai signifikan sebesar 0,497. Hasil uji sataistik diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,689 > t_{tabel} = 1,703$ pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H_0 diterima H_1 ditolak.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu: 1) Secara simultan (Uji F) variabel luas lahan (X₁) variabel benih (X₂), Pupuk (X₃), dan tenaga kerja (X₄) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y) padi sawah sistem tanam pindah di Desa Padengo Kecmatan Dengilo Kabupaten Pohuwato, dan 2)

Secara parsial variabel luas lahan (X_1), variabel pupuk (X_3) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y), sedangkan variabel benih (X_2) dan tenaga kerja (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi (Y).

Daftar Pustaka

- Andrias, A. A., Darusman, Y., dan Ramdan, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregreg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 521–529.
- Dinas Pertanian. (2020). *Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas, Produksi Tanaman Padi Sawah Kabupaten Pohuwato*. Dinas Pertanian.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hartina, Tuwo, M. A., dan Indarsyih, Y. (2018). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Sanggi-Sanggi Kecamatan Palangga. *Jurnal Ilmiah Agribisnis (Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian)*, 3(1), 1–6.
- Mudasir. (2014). *Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah di Daerah Irigasi Torue Kabupaten Parigi Moutong*. Universitas Tadulako.
- Riefqi, A. R., Surahman, M., dan Hastuti. (2017). Pengaruh Benih Padi (*Oryza sativa L.*) Bersubsidi terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah Effect. *Bul. Agrohorti*, 5(1), 1–8.
- Rifai, M., dan Sulaeman. (2020). Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Tanam Pindah di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *e-J. Agrotekbis*, 8(2), 257–264.
- Rismawati. (2017). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Benih Langsung Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Moutong*. Universitas Tadulako.
- Sodikin. (2015). *Kajian Persepsi Petani dan Produksi Penggunaan Benih Bersertifikat dan Non Sertifikat Pada Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)*. Universitas Jember.
- Soraya, dan Barus, J. (2020). Kajian Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Unggul Baru Padi Sawah Tadah Hujan. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 349–355.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.